



OPTIMALISASI MINAT BACA SISWA SDN 1 TALANG PANGERAN MELALUI PENDEKATAN EMOSIONAL THORIQOH MUHADHOROH

Daniel Nadhif Ihsan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: danielnadhifihsan6113@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 03 Desember 2024</p> <p>Revised : 02 Januari 2025</p> <p>Accepted : 01 Februari 2025</p> <p>Publication : 28 Februari 2025</p>	<p>Abstract: <i>Reading holds great benefits for individuals in acquiring lessons about life. Success in reading is a hope for teachers and parents, as reading is a crucial aspect in the learning process. Muhadhoroh, as an art of storytelling, is considered effective in instilling moral values in listeners, including students, without displaying a preachy attitude. This research aims to enhance students' reading interest at SDN 1 Talang Pangeran through the emotional approach of Thoriqoh Muhadhoroh. The research method employed is qualitative with a descriptive design. The results indicate an increase in students' reading interest after implementing muhadhoroh, although there are still weaknesses that need to be addressed. Improvements made in phase II, such as enhancing learning activities and rewarding students' achievements, have yielded satisfactory results. This is evidenced by more than 50 percent of students achieving good grades at the end of cycle II, indicating that the muhadhoroh activities conducted have been successful in effectively enhancing students' reading interest.</i></p>
<p>Keywords: Muhadhoroh, Reading Interest, Learning</p> <p>Kata Kunci: Muhadhoroh, Minat Baca, Pembelajaran</p>	
<p>Licensed Under a <i>Creative Commons</i> <i>Attribution 4.0</i> <i>International</i> <i>License</i></p> 	<p>Abstrak: Membaca memiliki manfaat besar bagi individu dalam memperoleh pelajaran tentang kehidupan. Keberhasilan dalam membaca menjadi harapan bagi guru dan orang tua, karena membaca merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran. <i>Muhadhoroh</i>, sebagai seni bercerita, dianggap efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada pendengar, termasuk siswa, tanpa menunjukkan sikap menggurui. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 1 Talang Pangeran melalui pendekatan emosional <i>Thoriqoh Muhadhoroh</i>. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa setelah penerapan <i>muhadhoroh</i>, meskipun masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada tahap II, seperti meningkatkan aktifitas pembelajaran dan memberikan penghargaan terhadap hasil pencapaian siswa, telah memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dengan lebih dari 50 persen siswa memiliki nilai baik pada akhir tahap II, menunjukkan bahwa kegiatan muhadhoroh yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan minat baca siswa secara efektif.</p>

PENDAHULUAN

Membaca memberikan manfaat besar kepada semua individu, karena melalui kegiatan ini, seseorang dapat memperoleh banyak pelajaran tentang kehidupan, memperluas wawasan, dan memperkaya kosakata serta pemahaman mereka terhadap berbagai konsep dan ide. Keberhasilan dalam membaca bukan hanya menjadi harapan bagi guru dan orang tua, tetapi juga merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan yang efektif. Membaca bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan sebuah keterampilan inti yang memungkinkan seseorang untuk belajar sepanjang hayat. Menurut Kundharu dan rekan-rekan (2014, hal. 98), kegiatan membaca menjadi keharusan bagi setiap individu, terutama pelajar, guru, dan peserta didik yang secara konstan berinteraksi dengan buku. Pentingnya meningkatkan kegiatan membaca sejak dini diungkapkan untuk membiasakan siswa atau peserta didik dengan aktivitas membaca dan menanamkan kebiasaan positif tersebut sejak usia dini.

Sejalan dengan pandangan Kundharu, setiap peserta didik perlu memiliki kemampuan membaca yang baik untuk mencari informasi melalui literatur, seperti yang dijelaskan oleh Naidoo (2014). Kemampuan ini tidak hanya mencakup kemampuan memahami teks secara literal, tetapi juga kemampuan menganalisis, menafsirkan, dan menyintesis informasi secara kritis. Selain itu, Naidoo menyoroti bahwa peserta didik perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memanfaatkan waktu membaca sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca secara keseluruhan, sehingga mereka dapat menjadi pembaca yang lebih cerdas dan kritis. *Muhadhoroh* adalah seni bercerita yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada pendengar, termasuk siswa, tanpa menampilkan sikap menggurui. Sebagai suatu proses kreatif dalam perkembangan siswa, *Muhadhoroh* secara khusus bertujuan untuk mendidik dan menginspirasi pendengar dalam konteks nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Melalui *muhadhoroh*, diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, kepekaan terhadap nilai-nilai kehidupan, ketulusan hati, dan kesadaran emosional, serta membangkitkan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup. Keunggulan *muhadhoroh* terletak pada fokusnya yang tidak hanya pada penyampaian nilai-nilai spiritual dan moral, tetapi juga dalam memberikan inspirasi dan pelajaran yang dapat merangsang kedalaman pemikiran dan kesadaran spiritual pendengar. Dalam praktik *muhadhoroh* yang peneliti lakukan kepada siswa SDN 1 Talang Pangeran, peneliti menyaksikan bagaimana mereka merasakan sukacita ketika terlibat dalam mendengarkan cerita. Proses bercerita di dalam *muhadhoroh* memiliki peran yang

sangat penting karena dari sini nilai atau pesan cerita dapat disampaikan secara efektif kepada mereka. Peneliti melihat bagaimana mereka menyerap pengetahuan yang peneliti berikan dan bagaimana pengalaman ini menjadi berharga bagi mereka. Dalam hal ini, peneliti merasa bertanggung jawab untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan saat terlibat dalam muhadhoroh. Lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan, muhadhoroh menjadi momen di mana ikatan antara guru dan siswa diperkuat. Melalui cerita, terbuka peluang untuk membangun hubungan emosional yang mendalam, memperkuat rasa kebersamaan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Setiap ekspresi kegembiraan atau kekaguman yang terpancar dari wajah mereka menjadi bukti betapa pentingnya interaksi ini dalam membentuk pemahaman yang lebih dalam.

Selain itu, muhadhoroh juga merupakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dalam suasana yang santai dan mendukung, mereka belajar untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menghargai pandangan orang lain, dan berbagi pikiran serta ide-ide mereka sendiri. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara positif dalam berbagai situasi di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan berarti dalam muhadhoroh menjadi landasan utama dalam pendekatan pendidikan peneliti. Setiap cerita yang dipilih, setiap interaksi yang terjadi, dan setiap momen kebersamaan merupakan investasi dalam perkembangan pribadi dan akademik siswa. Dengan demikian, peneliti berkomitmen untuk terus mengembangkan keterampilan bercerita dan menciptakan lingkungan yang mendukung di dalam kelas, sehingga setiap siswa merasa dihargai, termotivasi, dan siap untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka. Menyajikan muhadhoroh yang menarik bagi siswa bukanlah tugas yang mudah dilakukan. Terlebih lagi jika siswa cenderung memiliki konsentrasi pendengaran yang terbatas, sehingga terlalu lama dalam muhadhoroh dapat membuat mereka cepat bosan. Kegiatan muhadhoroh ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca di kalangan siswa SDN 1 Talang Pangeran. Oleh karena itu, kegiatan muhadhoroh yang diadakan oleh peneliti selama KKN di SDN 1 Desa Talang Pangeran diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar. Dalam menghadapi tantangan konsentrasi pendengaran yang terbatas, peneliti menyadari pentingnya variasi dalam penyajian muhadhoroh. Melalui penggunaan berbagai metode seperti penggunaan media visual, permainan peran, atau

diskusi kelompok, peneliti bertujuan untuk mempertahankan ketertarikan siswa sepanjang sesi muhadhoroh. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk memilih cerita yang relevan, menarik, dan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat lebih terlibat dan merasakan nilai-nilai yang disampaikan dalam cerita. Selain memperhatikan aspek hiburan dan keterlibatan siswa dalam muhadhoroh, peneliti juga secara strategis memanfaatkan kesempatan ini untuk mengaitkan cerita dengan kegiatan membaca. Misalnya, setelah mendengarkan cerita, siswa dapat diundang untuk berdiskusi tentang moral cerita tersebut dan bagaimana cerita tersebut dapat memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak lagi. Dengan demikian, muhadhoroh tidak hanya menjadi ajang untuk menghibur siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk merangsang minat mereka terhadap membaca.

Dengan terus mengembangkan strategi-strategi ini dan memperhatikan umpan balik yang berkelanjutan dari siswa, peneliti optimis bahwa kegiatan muhadhoroh ini dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif di kalangan siswa. Melalui pendekatan yang menyentuh aspek emosional siswa, diharapkan minat mereka terhadap membaca dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini tentunya akan berdampak positif tidak hanya pada kemampuan membaca mereka, tetapi juga pada perkembangan akademik dan pribadi secara keseluruhan. Latar belakang pemilihan tema ini disebabkan oleh peran penting muhadhoroh dalam memperkenalkan siswa kepada suasana yang merangsang minat baca secara alami, sehingga mereka tidak hanya terlibat secara aktif dalam kegiatan muhadhoroh di sekolah, tetapi juga menemukan kesenangan dalam membaca secara umum. Muhadhoroh juga dianggap sebagai salah satu metode efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) pada siswa. Berdasarkan pemahaman mendalam tentang pentingnya membaca dan potensi besar dari pendekatan emosional Thoriqoh Muhadhoroh, peneliti memilih judul: "Optimalisasi Minat Baca Siswa SDN 1 Talang Pangeran Melalui Pendekatan Emosional Thoriqoh Muhadhoroh" sebagai landasan untuk menjalankan penelitian ini.

METHOD

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif yang digunakan untuk memahami secara mendalam aspek-aspek muhadhoroh, faktor pendukung implementasi muhadhoroh, hambatan yang dihadapi, dan upaya yang

dilakukan oleh Pihak SDN 1 Talang Pangeran untuk mengoptimalkan muhadhoroh guna meningkatkan minat baca siswa, serta untuk merumuskan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas program muhadhoroh dalam mencapai tujuan peningkatan literasi di lingkungan sekolah tersebut. Objek penelitian melibatkan tiga kelompok utama, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 1 Talang Pangeran, yang dipilih dengan tujuan mendapatkan gambaran yang holistik dan komprehensif tentang implementasi muhadhoroh serta dampaknya terhadap minat baca siswa. Melalui keterlibatan ketiga kelompok ini, diharapkan dapat diperoleh perspektif yang beragam dan mendalam terkait dengan berbagai aspek yang relevan dalam konteks penelitian.

Dalam melakukan pengumpulan data, penelitian ini mengadopsi teknik triangulasi sumber, yang menggabungkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan beberapa metode, termasuk observasi langsung untuk mengamati langsung pelaksanaan muhadhoroh di kelas-kelas, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh sudut pandang yang beragam tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap muhadhoroh, serta analisis dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran dan laporan evaluasi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan implementasi program muhadhoroh di sekolah tersebut. Dengan demikian, teknik triangulasi sumber diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan terperinci mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan dengan menyajikan informasi yang terkumpul dari berbagai sumber secara sistematis, kemudian menafsirkan dan menghubungkan temuan-temuan tersebut untuk menarik kesimpulan yang valid dan relevan. Proses analisis ini melibatkan langkah-langkah seperti pengorganisasian data, pengkodean untuk mengidentifikasi pola dan tema utama, kategorisasi untuk mengelompokkan temuan berdasarkan relevansi dan signifikansinya, serta penafsiran mendalam untuk memahami implikasi dari temuan-temuan tersebut terhadap peningkatan minat baca siswa secara holistik. Selama proses analisis, akan dilakukan refleksi terhadap data dari berbagai sudut pandang untuk memastikan interpretasi yang komprehensif. Setiap temuan yang signifikan akan disajikan secara terperinci dan didiskusikan dalam konteks tujuan penelitian serta kerangka teoretis yang relevan. Pendekatan ini akan memungkinkan para peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari data yang terkumpul, serta mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin muncul dalam implementasi muhadhoroh dan dampaknya terhadap minat baca siswa.

Kesimpulan yang dihasilkan dari analisis akan menjadi dasar yang kuat untuk merumuskan rekomendasi yang konkret dan langkah-langkah perbaikan yang terarah. Rekomendasi ini akan disusun dengan mempertimbangkan temuan-temuan kunci dan akan dirancang untuk memberikan panduan praktis bagi SDN 1 Talang Pangeran dalam mengoptimalkan pendekatan muhadhoroh mereka untuk meningkatkan minat baca siswa secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil analisis data akan menjadi landasan yang kokoh untuk pengembangan kebijakan dan strategi intervensi yang tepat guna.

RESULT AND DISCUSSION

Results

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang sangat penting, yaitu meningkatkan minat membaca pada siswa SDN 1 Talang Pangeran. Informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah dan guru menunjukkan bahwa minat baca siswa di sekolah ini sangat kurang. Fakta ini sangat mengkhawatirkan karena minat membaca merupakan fondasi utama dalam pembelajaran dan pengembangan intelektual siswa. Kurangnya minat baca dapat berdampak negatif pada kemampuan akademis siswa, pemahaman dunia, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, rendahnya minat membaca juga dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial siswa, mengurangi daya imajinasi dan kreativitas mereka, serta menghambat kemampuan mereka dalam mengeksplorasi dan memahami berbagai perspektif dan budaya yang berbeda melalui literatur. Oleh karena itu, peningkatan minat membaca bukan hanya penting untuk kesuksesan akademis individu, tetapi juga untuk pertumbuhan holistik dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan beragam.

Gambar 3.1. Tampak depan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Talang Pangeran



Sumber : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Untuk mengatasi tantangan ini, peneliti berinisiatif untuk mengadakan kegiatan muhadhoroh yang lebih terstruktur dan terintegrasi. Pendekatan muhadhoroh dipilih karena memadukan aspek pembelajaran dengan pendekatan emosional, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi. Melalui kegiatan muhadhoroh, diharapkan siswa tidak hanya dapat merasakan keceriaan dan antusiasme dalam membaca, tetapi juga dapat mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan materi yang disampaikan. Selain itu, dalam kegiatan ini, akan diperkenalkan berbagai strategi dan teknik membaca yang menarik, seperti membaca berkelompok, diskusi reflektif, dan eksplorasi kreatif terhadap teks-teks yang dipilih. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan merasakan kesenangan dalam membaca, tetapi juga akan merasa terlibat secara emosional dengan materi, memperkuat koneksi antara pengalaman membaca mereka dengan realitas sehari-hari, dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam serta pengembangan keterampilan berpikir kritis. Langkah ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung minat baca siswa. Dengan adanya kegiatan muhadhoroh yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan akan terjadi perubahan positif yang lebih mendalam dalam minat baca siswa, yang pada gilirannya akan membawa dampak positif yang lebih besar dalam keseluruhan proses pembelajaran di SDN 1 Talang Pangeran. Selain meningkatkan minat baca, kegiatan muhadhoroh juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kolaboratif, dan berpikir kritis melalui interaksi aktif dalam kelompok dan diskusi yang terstruktur. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran akan menjadi lebih dinamis dan inklusif, memungkinkan setiap siswa untuk merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, perubahan positif dalam minat baca juga dapat menciptakan siklus positif, di mana semakin tinggi minat baca siswa, semakin besar pula motivasi mereka untuk belajar dan mengembangkan diri secara holistik. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kegiatan muhadhoroh tidak hanya akan tercermin dalam peningkatan minat baca siswa, tetapi juga dalam peningkatan prestasi akademis, kreativitas, dan kemandirian belajar mereka secara keseluruhan. Berikut adalah tahap-tahap pelaksanaan yang peneliti rencanakan:

Pelaksanaan Tahap Pertama

1. Pemateri membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dengan tujuan utama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terfokus, interaktif, dan

berdaya dukung. Melalui pembagian siswa ke dalam kelompok kecil, pemateri dapat mengoptimalkan pengelolaan pembelajaran dengan lebih efektif, memungkinkan terjadinya diskusi yang lebih intens dan berarti antara siswa dalam kelompok, serta memberikan perhatian yang lebih personal dan mendalam kepada setiap individu siswa. Hal ini tidak hanya menciptakan ruang untuk keterlibatan yang lebih aktif dari setiap siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membuka peluang bagi pembentukan hubungan antar-siswa yang lebih erat, mendorong kolaborasi, dan memperluas jaringan sosial mereka. Dengan demikian, pembagian menjadi kelompok kecil menjadi strategi yang tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

Gambar 3.2 Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.



Sumber : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

2. Pemateri memperlihatkan buku kisah-kisah para Nabi kepada siswa sebagai langkah awal yang strategis dalam memperkenalkan materi bacaan yang berkualitas. Dengan menghadirkan buku secara langsung di hadapan siswa, pemateri menciptakan momen yang membangkitkan minat dan keingintahuan siswa untuk mengeksplorasi isi serta nilai-nilai yang terkandung dalam buku tersebut. Melalui tindakan ini, tidak hanya memperkenalkan buku sebagai sumber belajar yang berharga, tetapi juga merangsang kemauan siswa untuk terlibat dalam proses membaca yang kritis dan reflektif. Selain itu, menunjukkan buku secara langsung memberikan kesempatan bagi pemateri untuk menyampaikan konteks historis dan kebudayaan yang relevan, serta untuk membangun hubungan yang lebih dekat antara siswa dan materi pembelajaran. Dengan demikian, tindakan ini tidak hanya membuka pintu menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang materi bacaan, tetapi juga mendorong

siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca yang kritis, analitis, dan berpikir kreatif dalam memahami serta menafsirkan teks.

3. Pemateri dengan cermat memperkenalkan buku berisi kisah-kisah para Nabi kepada siswa dengan memilih buku yang memiliki ciri khas bergambar dan dilengkapi dengan tulisan besar yang menarik perhatian. Pemilihan buku semacam ini dilakukan dengan tujuan yang jelas: untuk memberikan gambaran yang menyeluruh kepada siswa tentang sifat dan isi dari materi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memperjelas bahwa buku tersebut tidak hanya memuat cerita, tetapi juga disajikan dengan ilustrasi yang menarik serta teks yang mudah dipahami, pemateri mengkomunikasikan kepada siswa bahwa pembelajaran akan menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menarik. Lebih dari sekadar memperkenalkan buku, tindakan ini juga bertujuan untuk menciptakan ekspektasi positif di antara siswa, mendorong mereka untuk lebih tertarik dan termotivasi untuk mengeksplorasi isi buku tersebut secara lebih mendalam. Dengan demikian, pemilihan buku yang tepat dan penjelasan yang hati-hati menjadi kunci untuk membangun fondasi yang kuat dalam pembelajaran, memastikan bahwa siswa terlibat secara aktif dan meraih manfaat maksimal dari pengalaman belajar mereka.
4. Pemateri menghadirkan penjelasan yang komprehensif mengenai teknik-teknik membaca yang relevan dalam konteks buku kisah-kisah para Nabi. Langkah ini tak hanya penting, melainkan juga strategis dalam membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang cara membaca dengan efektif dan efisien. Penjelasan tersebut mencakup beragam teknik, mulai dari penggunaan jari sebagai panduan untuk melacak baris teks, hingga strategi untuk mengidentifikasi dan mengatasi kata-kata yang sulit atau tidak dikenal. Selain itu, pemateri juga mengarahkan perhatian siswa pada pentingnya memahami konteks cerita secara menyeluruh, termasuk latar belakang sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan menyampaikan teknik-teknik ini secara jelas dan terperinci, pemateri memberikan fondasi yang kokoh bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka. Lebih dari sekadar memberikan instruksi, penjelasan ini juga bertujuan untuk memberdayakan siswa dengan alat-alat yang diperlukan untuk menghadapi berbagai macam teks dengan percaya diri dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, langkah ini menjadi langkah kunci dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan literasi siswa, membuka pintu menuju

pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman membaca yang lebih berharga dalam perjalanan pendidikan mereka.

5. Setelah siswa berhasil membaca buku kisah-kisah para Nabi dengan lancar dan tanpa kesalahan, pemateri mengadopsi pendekatan yang memotivasi dengan memberikan hadiah berupa alat tulis sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian mereka. Tindakan memberikan hadiah ini tidak hanya sebagai pengakuan terhadap upaya keras siswa, tetapi juga sebagai strategi motivasi yang terbukti efektif dalam merangsang minat dan dedikasi mereka dalam proses pembelajaran. Hadiah tersebut tidak hanya menjadi insentif yang langsung terkait dengan pencapaian akademis, tetapi juga mewakili penghargaan atas kemajuan individu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman. Selain itu, pemberian hadiah ini juga berpotensi untuk memperkuat hubungan antara prestasi akademis dan apresiasi yang diberikan oleh lingkungan pembelajaran, menciptakan siklus positif yang mendorong siswa untuk terus berusaha dan meningkatkan kinerja mereka. Dengan demikian, tindakan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghargaan, tetapi juga sebagai investasi dalam motivasi intrinsik siswa, memupuk semangat belajar yang berkelanjutan, dan memperluas pandangan mereka terhadap nilai belajar dan pencapaian dalam pendidikan.
6. Pada akhir sesi, pemateri menggarisbawahi bahwa meningkatnya minat baca siswa tidak hanya menandakan kemampuan mereka dalam membaca dengan baik, tetapi juga merupakan kunci untuk menciptakan perubahan positif dan peningkatan yang signifikan dalam minat baca secara keseluruhan. Dengan menyoroti hubungan yang erat antara minat baca dan kemampuan membaca yang berkualitas, pemateri menegaskan bahwa minat baca yang tinggi dapat menjadi pendorong utama untuk mencapai kemajuan dalam pembelajaran secara menyeluruh. Kesimpulan ini bukan hanya sekadar rangkuman dari sesi pembelajaran, tetapi juga merupakan pengingat yang kuat bagi siswa tentang pentingnya membaca dalam perjalanan pengembangan diri mereka. Dengan memahami bahwa minat baca yang kuat tidak hanya memberikan kepuasan pribadi, tetapi juga membuka pintu menuju pemahaman yang lebih dalam, refleksi yang lebih kritis, dan pengetahuan yang lebih luas, siswa didorong untuk mengembangkan minat baca yang berkelanjutan dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pemateri tidak hanya mengakhiri sesi dengan simpulan, tetapi juga memberikan pesan yang kuat kepada siswa tentang nilai penting membaca sebagai landasan

utama bagi pencapaian kesuksesan dalam pendidikan dan pengembangan diri secara keseluruhan.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan secara kolaboratif bersama-sama dengan partisipasi rekan-rekan KKN peneliti serta didampingi oleh guru-guru SDN 1 Talang Pangeran dalam pelaksanaan tindakan. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk memperluas perspektif dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap perubahan minat baca siswa. Selain itu, dalam rangka meningkatkan efektivitas pengamatan, digunakan juga berbagai teknik observasi yang meliputi pengamatan langsung di kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor apa yang memengaruhi minat baca siswa serta bagaimana interaksi antara berbagai faktor tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah. Selama pengamatan, dilakukan observasi terhadap berbagai aspek, seperti tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, respons mereka terhadap materi yang disampaikan, serta interaksi antara siswa dan pemateri. Dengan demikian, data yang diperoleh dari pengamatan ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk merumuskan strategi intervensi yang tepat guna meningkatkan minat baca siswa secara efektif dan berkelanjutan.

Tujuan dari pengamatan ini tidak hanya sebatas untuk mengevaluasi perubahan minat baca siswa, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran dan menilai efektivitas dari tindakan yang telah dilaksanakan. Selain itu, pengamatan juga bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat yang dapat menjadi dasar untuk membuat keputusan strategis dalam perbaikan selanjutnya. Hal ini melibatkan pula analisis mendalam terhadap dinamika kelas, interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran, serta faktor lingkungan yang memengaruhi proses belajar-mengajar. Dengan demikian, hasil dari pengamatan ini tidak hanya memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kondisi pembelajaran di sekolah, tetapi juga memungkinkan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tren yang mungkin terlewatkan dalam pengamatan yang lebih sempit. Melalui pemahaman yang mendalam ini, dapat diambil langkah-langkah strategis yang lebih terarah dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan, termasuk upaya untuk

meningkatkan minat baca siswa serta mengoptimalkan proses pembelajaran di masa mendatang.

Melalui kolaborasi antara rekan-rekan KKN peneliti dan guru-guru SDN 1 Talang Pangeran, diharapkan dapat tercipta lingkungan pengamatan yang mendukung, saling memperkuat, dan memungkinkan pertukaran ide serta pengalaman yang berharga. Kerjasama yang erat antara berbagai pihak ini memungkinkan adanya sinergi dalam melihat berbagai aspek pembelajaran, mulai dari strategi pengajaran yang efektif hingga faktor-faktor psikososial yang memengaruhi minat baca siswa. Melalui interaksi yang berkelanjutan dan beragam sudut pandang, diharapkan tercipta atmosfer yang memungkinkan timbulnya gagasan-gagasan kreatif dan solusi-solusi inovatif dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil dari pengamatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan bermanfaat dalam rangka meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Data dan pemahaman yang terkumpul dari kolaborasi ini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk merumuskan strategi intervensi yang lebih cermat dan terarah. Selain itu, melalui pengalaman bersama ini, diharapkan tercipta komunitas belajar yang berkelanjutan, di mana pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui proses refleksi dan diskusi yang melibatkan berbagai pihak yang terlibat. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan minat baca siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab individu atau sekolah, tetapi juga menjadi agenda bersama yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas pendidikan.

Peninjauan Tahap 1

Peninjauan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengevaluasi secara menyeluruh perkembangan yang telah terjadi, baik yang telah tercapai maupun yang masih belum terlaksana, serta untuk memahami akar penyebab dari hasil tersebut. Melalui peninjauan tahap I ini, telah terungkap bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam minat baca siswa, khususnya terfokus pada materi kisah nabi yang disajikan dalam kurikulum. Meskipun terdapat peningkatan dalam minat siswa, tetap teridentifikasi beberapa kelemahan yang memerlukan perbaikan lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan. Dengan demikian, peninjauan ini bertujuan untuk menyoroti pencapaian positif sekaligus menyoroti area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Langkah-langkah lanjutan akan diformulasikan

secara cermat untuk mengatasi kelemahan yang ada dan mempertahankan momentum peningkatan yang telah dicapai dalam minat baca siswa.

Adapun tindakan perbaikan yang diambil meliputi langkah-langkah berikut:

1. Untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam memperbaiki minat baca siswa, peneliti merencanakan untuk memperkenalkan kegiatan muhadhoroh yang melibatkan beragam strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Ini termasuk tidak terbatas pada diskusi kelompok yang mendalam untuk merangsang pemahaman yang lebih baik, penggunaan permainan peran untuk membangun empati dan keterlibatan langsung, serta eksplorasi berbagai jenis teks yang menarik untuk mendorong minat siswa dalam membaca. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan merangsang, di mana siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka. Dengan memanfaatkan strategi-strategi ini, peneliti bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga memupuk minat mereka terhadap bacaan dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.
2. Sebagai bentuk apresiasi yang berkelanjutan terhadap pencapaian siswa dalam meningkatkan minat membaca, peneliti berencana untuk memberikan penghargaan berupa perlengkapan tulis yang berguna sebagai insentif positif. Penghargaan ini tidak hanya bertujuan untuk mengakui prestasi siswa, tetapi juga sebagai stimulus positif yang mendorong mereka untuk terus meningkatkan minat serta prestasi dalam membaca. Peneliti percaya bahwa memberikan penghargaan seperti ini tidak hanya memberikan dorongan langsung kepada siswa yang telah mencapai pencapaian tertentu, tetapi juga membangun budaya apresiasi dan motivasi yang kuat di antara seluruh komunitas pembelajaran. Dengan demikian, penghargaan ini tidak hanya menjadi insentif bagi individu, tetapi juga memperkuat komitmen sekolah terhadap pengembangan minat membaca yang berkelanjutan.
3. Menekankan pentingnya peran orangtua dalam mendukung proses pembelajaran siswa adalah langkah penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Orangtua tidak hanya menjadi model yang penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa di rumah, tetapi juga merupakan mitra penting bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Peneliti mengakui bahwa orangtua memegang peran krusial dalam membentuk minat membaca anak-anak mereka di lingkungan rumah. Oleh karena itu, peneliti merencanakan untuk melakukan peninjauan lanjutan untuk mengidentifikasi cara-cara yang lebih efektif dalam

melibatkan orangtua secara aktif dalam mendukung minat baca siswa, serta untuk mengurangi kelemahan yang teridentifikasi pada peninjauan sebelumnya. Peninjauan berikutnya akan difokuskan pada mengembangkan strategi dan program-program yang dapat meningkatkan keterlibatan orangtua secara lebih efektif, seperti pelatihan orangtua, workshop keluarga, atau penyediaan sumber daya yang mudah diakses untuk membantu orangtua mendukung minat membaca anak-anak mereka di rumah. Dengan melibatkan orangtua secara lebih aktif dan efektif, peneliti yakin dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memperkuat minat baca siswa di sekolah maupun di rumah.

Dengan mengimplementasikan tindakan perbaikan ini, peneliti berharap akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Peneliti meyakini bahwa langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung peran orangtua, dan menyediakan stimulus positif akan memberikan dampak yang positif dalam merangsang minat baca siswa. Proses peninjauan yang berkelanjutan akan menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa upaya perbaikan terus dilakukan secara berkesinambungan. Melalui peninjauan berkala, peneliti akan terus mengevaluasi efektivitas strategi dan program yang telah diimplementasikan, serta mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti bertekad untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa, di mana minat membaca tidak hanya ditingkatkan, tetapi juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran mereka. Komitmen peneliti terhadap peningkatan berkelanjutan ini menggarisbawahi tekad peneliti untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas dan memuaskan bagi setiap siswa di sekolah ini.

Pelaksanaan Tahap Kedua

1. Pemateri mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif yang mempromosikan pembelajaran aktif dan mendalam. Melalui pembagian kelompok kecil, pemateri dapat memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap siswa, memfasilitasi diskusi antara sesama siswa untuk memperluas pemahaman mereka, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dengan memperkuat komunikasi interpersonal, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama tim. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menciptakan ruang bagi

penerimaan beragam perspektif tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan akademik yang penting dalam mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan.

Gambar 3.3 Pemateri mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil.



Sumber : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Gambar 3.4 Pemateri mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil.



Sumber : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

2. Pemateri menunjukkan buku yang berisi kisah-kisah para Nabi kepada siswa sebagai langkah awal dalam memperkenalkan materi bacaan dengan tujuan menghadirkan pengalaman visual yang mendalam dan merangsang minat siswa. Dengan menampilkan buku secara langsung kepada siswa, pemateri menciptakan kesempatan bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk memeriksa dengan teliti gambar-gambar, mengidentifikasi judul, dan membaca sinopsis, sehingga membangun koneksi awal dengan materi. Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam membentuk keterampilan literasi visual siswa serta memperluas pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang akan dijelaskan dalam pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, penggunaan buku sebagai alat pendukung pembelajaran tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang menarik tetapi juga memperkuat keterampilan membaca dan mempromosikan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan keberagaman narasi.
3. Pemateri memperkenalkan buku bergambar yang memuat cerita-cerita menarik tentang para Nabi kepada siswa dengan pendekatan yang memperhatikan kebutuhan visual dan kognitif mereka. Buku tersebut dirancang dengan teks yang besar dan jelas, serta ilustrasi yang menggugah imajinasi siswa. Penjelasan yang diberikan oleh pemateri bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif kepada siswa tentang isi buku, merangsang minat mereka terhadap cerita-cerita yang disampaikan, dan memotivasi mereka untuk lebih mendalami bacaan tersebut. Dengan menyajikan buku yang bergambar dan teks yang besar, pemateri tidak hanya memudahkan akses siswa terhadap materi, tetapi juga memfasilitasi pemahaman mereka terhadap narasi yang kompleks melalui dukungan visual yang kuat. Ilustrasi yang menarik tidak hanya memperkaya pengalaman membaca siswa tetapi juga membantu mereka memvisualisasikan alur cerita, karakter, dan pengaturan yang mungkin sulit dipahami hanya dari teks. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mengoptimalkan proses pembelajaran tetapi juga memperkuat keterampilan membaca, pemahaman, dan apresiasi terhadap nilai-nilai moral dan budaya yang terkandung dalam cerita-cerita tentang para Nabi.
4. Pemateri secara sistematis menjelaskan kepada siswa teknik-teknik membaca buku yang berisi kisah-kisah para Nabi, dengan penekanan pada strategi-strategi praktis seperti penggunaan jari sebagai panduan, melacak kata-kata yang sulit, dan memahami konteks cerita secara menyeluruh. Penjelasan ini tidak hanya bertujuan

untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana membaca dengan efektif, tetapi juga untuk memberdayakan siswa dengan alat-alat yang diperlukan untuk mengatasi teks-teks yang kompleks dan memperluas kapasitas literasi mereka. Dengan memperkenalkan teknik-teknik ini, penerjemah memberikan siswa landasan praktis yang dapat mereka terapkan dalam membaca tidak hanya buku tentang kisah-kisah para Nabi, tetapi juga bahan bacaan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan jari sebagai panduan membantu siswa mempertahankan fokus dan mengikuti alur cerita dengan lebih baik, sementara pelacakan kata-kata sulit membantu mereka memperluas kosakata mereka dan memahami makna dalam konteks yang tepat. Pemahaman konteks cerita secara menyeluruh juga mengajarkan siswa untuk melihat lebih dari sekadar kata-kata, tetapi juga untuk memahami latar belakang, karakter, dan pesan yang tersembunyi dalam narasi. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca secara teknis, tetapi juga memperkuat keterampilan pemahaman dan analisis mereka, yang merupakan keterampilan kritis dalam menguraikan teks-teks yang kompleks dan memahami dunia di sekitar mereka secara lebih mendalam.

5. Setelah siswa berhasil membaca buku kisah-kisah para Nabi dengan lancar dan tanpa kesalahan, penerjemah merasa penting untuk memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan prestasi mereka. Dalam hal ini, penerjemah memilih untuk memberikan hadiah berupa perlengkapan tulis, yang tidak hanya berguna bagi siswa dalam kegiatan sehari-hari mereka, tetapi juga memberikan nilai simbolis yang penting dalam konteks pendidikan. Pemberian hadiah ini bukan hanya sekadar penghargaan, tetapi juga merupakan strategi motivasi yang efektif untuk merangsang minat dan usaha siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan penghargaan atas prestasi mereka, siswa merasa diakui dan dihargai, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar dan mencapai tujuan akademis mereka. Lebih jauh lagi, pemberian hadiah juga memperkuat hubungan antara prestasi akademis dan penghargaan yang diberikan, mengajarkan siswa tentang pentingnya kerja keras dan dedikasi dalam mencapai kesuksesan. Selain itu, pemberian hadiah juga menciptakan suasana positif di kelas, di mana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang. Hal ini juga dapat memicu efek domino, di mana siswa lainnya merasa terdorong untuk mengejar prestasi yang sama atau bahkan lebih baik lagi. Dengan demikian, pemberian hadiah bukan hanya sekadar

penghargaan atas pencapaian individual, tetapi juga merupakan investasi dalam pertumbuhan dan motivasi siswa secara keseluruhan.

6. Pada akhir sesi, pemateri mengambil kesimpulan yang sangat relevan bahwa peningkatan minat baca siswa akan secara positif berdampak pada kemampuan membaca mereka, dan hal ini akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa secara keseluruhan. Penyimpulan ini memperkuat pemahaman bahwa minat baca yang tinggi adalah kunci utama dalam membangun kemampuan membaca yang baik, yang pada gilirannya memengaruhi pembelajaran secara keseluruhan. Dengan menyoroti hubungan yang erat antara minat baca dan kemampuan membaca yang berkualitas, pemateri menyampaikan kepada siswa bahwa membaca bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi juga merupakan jendela bagi pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka. Dengan menanamkan pemahaman ini, pemateri memberikan dorongan yang kuat kepada siswa untuk mengembangkan minat baca yang aktif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan membawa mereka pada pencapaian akademis yang lebih tinggi serta perkembangan pribadi yang lebih besar. Selain itu, pemateri juga memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya membaca sebagai alat untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri. Dengan menekankan bahwa membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga membuka pintu untuk pemahaman yang lebih luas tentang diri dan dunia, pemateri memberikan kepada siswa motivasi tambahan untuk menjadikan membaca sebagai bagian tak terpisahkan dari gaya hidup dan pengembangan pribadi mereka. Dengan demikian, penyimpulan tersebut tidak hanya merangkum pentingnya minat baca dalam konteks pembelajaran, tetapi juga membangun kesadaran tentang peran penting membaca dalam pengembangan diri siswa secara menyeluruh.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara kolaboratif bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan, dengan bantuan dan partisipasi aktif dari guru, rekan KKN, serta pihak terkait lainnya. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pengamatan yang holistik dan mendalam, serta memastikan pemahaman yang komprehensif terhadap perubahan minat baca siswa, sehingga dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi minat baca mereka dengan lebih baik, serta merancang strategi intervensi yang sesuai dan efektif. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan pengamatan ini

dapat menjadi lebih komprehensif dan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa.

Selain itu, melalui kolaborasi yang terintegrasi antara guru, rekan KKN, dan peneliti, pengamatan juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mereka. Dengan demikian, pengamatan tidak hanya difokuskan pada evaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan, tetapi juga pada pemahaman yang lebih luas tentang konteks sekolah, karakteristik siswa, dan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Kolaborasi ini memungkinkan untuk pembahasan yang lebih kaya akan strategi intervensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar mereka. Dengan demikian, pengamatan ini tidak hanya menjadi sebuah evaluasi, tetapi juga sebuah proses refleksi dan pengembangan yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa dan efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Selama pengamatan, guru dan rekan KKN terlibat dalam mengamati berbagai aspek kegiatan penelitian, termasuk pengelolaan kelas, interaksi antara siswa dan pemateri, tingkat partisipasi siswa, serta respon siswa terhadap materi yang disampaikan. Observasi ini dilakukan secara sistematis dan terarah, dengan fokus pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, guru dan rekan KKN juga memperhatikan faktor-faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi dinamika kelas dan proses pembelajaran, seperti kondisi lingkungan belajar, kebutuhan khusus siswa, dan dinamika sosial di dalam kelas. Dengan pendekatan yang holistik dan mendalam ini, pengamatan tidak hanya mencakup aspek-aspek yang terukur secara langsung, tetapi juga melibatkan pemahaman yang lebih luas tentang kondisi belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mereka secara keseluruhan.

Dengan melibatkan guru dan rekan KKN dalam pengamatan, diharapkan dapat tercipta sinergi antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kolaborasi ini juga membantu memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta memperkuat komitmen semua pihak terhadap upaya meningkatkan minat baca siswa. Melalui kerjasama yang erat, guru dan rekan KKN dapat saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain, serta bertukar pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran.

Dengan demikian, pengamatan bersama-sama dengan guru dan rekan KKN tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kerjasama dan kepercayaan antar semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sinergi yang tercipta dari kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, dinamis, dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selain itu, melibatkan guru dan rekan KKN dalam pengamatan juga dapat meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam proses perbaikan dan pengembangan kurikulum serta metode pengajaran, sehingga memperkuat fondasi pendidikan yang berkelanjutan dan inovatif.

Peninjauan Tahap II

Peninjauan merupakan tahap kritis dalam proses penelitian, yang bertujuan untuk menyelidiki dan mengevaluasi secara menyeluruh apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan, mengapa hal tersebut terjadi, dan langkah apa yang perlu diambil selanjutnya. Dalam konteks penelitian ini, peninjauan bertujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari strategi tersebut, mengevaluasi dampaknya terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil dari peninjauan ini menjadi dasar untuk merencanakan dan melaksanakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Dengan menganalisis hasil peninjauan secara komprehensif, peneliti dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Ini termasuk penilaian terhadap keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tindakan pada tahap II, yang diukur berdasarkan presentase nilai minat baca siswa serta melalui analisis mendalam terhadap faktor-faktor kontekstual, strategi implementasi, dan respons peserta didik terhadap intervensi tersebut. Selain itu, peninjauan juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas metode penelitian yang digunakan dan memperbaikinya sesuai dengan kebutuhan yang muncul dalam konteks spesifik penelitian. Dengan demikian, peninjauan bukan hanya merupakan tahap refleksi, tetapi juga merupakan momentum untuk menyusun langkah-langkah berikutnya yang lebih tepat dan efektif dalam memperbaiki minat baca siswa secara berkelanjutan.

Jika terdapat masalah atau hambatan dalam proses peninjauan, maka penting bagi pemateri sebagai peneliti untuk melakukan evaluasi ulang pada tahap selanjutnya. Evaluasi ulang ini dapat membantu memperbaiki metodologi penelitian, memperjelas tujuan penelitian, atau menyesuaikan strategi implementasi tindakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran. Selain itu, evaluasi ulang juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi alternatif solusi dan memperkaya pemahaman terhadap dinamika yang mungkin terjadi dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, proses evaluasi ulang tidak hanya merupakan langkah untuk mengatasi hambatan yang muncul, tetapi juga merupakan peluang untuk meningkatkan keseluruhan kualitas penelitian dan efektivitas tindakan yang diimplementasikan.

Dari peninjauan ini, diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tindakan. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul, pelajaran yang dapat dipetik, serta rekomendasi untuk langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil ke depannya. Selain itu, peninjauan juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengevaluasi konsistensi dan relevansi temuan dengan teori-teori yang ada, memperdalam pemahaman terhadap konteks sosial, budaya, dan pendidikan yang memengaruhi implementasi tindakan, serta menggali potensi penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, peninjauan bukan hanya merupakan langkah sekadar refleksi belaka, tetapi juga menjadi titik awal untuk memperluas wawasan peneliti, mengkaji ulang asumsi-asumsi yang mendasari penelitian, dan merancang langkah-langkah strategis yang lebih terarah guna mencapai tujuan penelitian dengan lebih efektif.

Discussion

Meskipun antusiasme siswa dalam membaca di SDN 1 Talang Pangeran sangat tinggi, namun masih terdapat beberapa kendala yang menghambat minat baca mereka. Tanda-tanda rendahnya minat baca ini antara lain terlihat saat siswa tidak mengikuti dengan baik saat pemateri memberikan contoh cara membaca dengan pendekatan muhadhoroh, kurangnya konsentrasi saat membaca, atau siswa terlalu fokus pada aktivitas lain seperti bermain sendiri. Selain itu, terdapat pula kecenderungan siswa untuk merasa bosan atau tidak tertarik pada materi bacaan yang disajikan, terutama jika topiknya dianggap tidak relevan atau terlalu sulit bagi mereka. Beberapa siswa juga mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan teks yang kompleks, yang dapat mengurangi minat mereka dalam membaca. Oleh karena itu,

dalam kesempatan ini, peneliti mengadakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 1 Talang Pangeran melalui pendekatan emosional Thoriqoh Muhadhoroh. Salah satu upaya peningkatan yang digunakan adalah dengan menerapkan metode muhadhoroh dalam proses pembelajaran, serta menyediakan beragam bahan bacaan yang menarik dan relevan untuk meningkatkan daya tarik dan keberagaman minat baca siswa.

Dari hasil penelitian pada tahap I, ditemukan bahwa terjadi peningkatan minat baca siswa. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih baik terhadap materi muhadhoroh yang disampaikan. Namun, meskipun terdapat peningkatan, pencapaian tersebut belum mencapai tingkat yang maksimal dan masih terdapat beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan yang dapat disoroti adalah adanya siswa yang masih menunjukkan tingkat ketidakaktifan dalam pembelajaran, baik dalam kegiatan muhadhoroh maupun dalam membaca secara umum. Selain itu, kurangnya penghargaan yang konsisten terhadap hasil pencapaian siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas dari tindakan yang dilakukan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan beberapa perbaikan yang dianggap penting untuk dilakukan agar pelaksanaan tindakan pada tahap II dapat berjalan lebih baik dan maksimal. Perbaikan-perbaikan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Lebih meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan muhadhoroh dengan menerapkan berbagai strategi yang merangsang partisipasi, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau penugasan kreatif yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap materi bacaan. (2) Memperkuat sistem penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa dengan memberikan apresiasi secara teratur dan konsisten, baik itu dalam bentuk pujian langsung, sertifikat penghargaan, atau hadiah kecil sebagai bentuk motivasi tambahan bagi mereka. (3) Memastikan bahwa peran pemateri dalam menyampaikan muhadhoroh berjalan secara optimal dengan memperhatikan kejelasan penyampaian, kemampuan membangkitkan minat, serta keterlibatan aktif siswa selama sesi muhadhoroh.

Dengan adanya revisi pelaksanaan tindakan pada tahap II, hasil yang dicapai telah memuaskan. Pada akhir tahap II, diketahui bahwa hasil belajar beberapa kelompok menunjukkan lebih dari 50 persen siswa memiliki nilai sangat baik, sementara sisanya termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa kegiatan muhadhoroh yang dilakukan telah berjalan dengan sangat baik, karena mampu meningkatkan minat baca siswa tanpa memerlukan waktu yang terlalu lama. Dengan demikian, perbaikan yang

dilakukan pada tahap II telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pendekatan muhadhoroh dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 1 Talang Pangeran.

CONCLUSION

Selama proses penelitian berlangsung, berbagai langkah telah diambil untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu fokus utama adalah meningkatkan minat baca siswa melalui metode muhadhoroh, yang terbukti berhasil dan efektif. Dengan menggunakan cerita sebagai sarana pembelajaran, siswa telah menunjukkan tingkat antusiasme yang membanggakan dalam mendengarkan dan memahami materi yang disajikan. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan pada akhir siklus II menunjukkan pencapaian yang memuaskan dalam hasil belajar. Lebih dari 50 persen siswa berhasil mencapai nilai baik, sementara sisanya juga termasuk dalam kategori yang baik. Ini menegaskan bahwa muhadhoroh sebagai metode pembelajaran telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa. Analisis mendalam terhadap data juga menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan muhadhoroh memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mereka. Ditemukan bahwa siswa lebih terlibat dan lebih fokus dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan. Perlu dicatat bahwa keberhasilan metode muhadhoroh ini juga tercermin dalam respons positif dari para siswa. Mereka menunjukkan minat yang meningkat dalam membaca dan belajar, serta menunjukkan keinginan untuk terlibat lebih dalam dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa muhadhoroh telah terbukti menjadi metode pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan berjalannya proses ini dengan lancar dan hasil yang memuaskan, dapat diharapkan bahwa pendekatan ini akan terus menjadi bagian integral dari upaya pembelajaran yang berkelanjutan untuk memajukan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami berbagai materi.

REFERENCES

Afrizal, D. (2018). IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHOROH DALAM MENUMBUHKAN LIFE SKILL SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 GRESIK (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal basicedu*, 6(3), 5287-5294.
- Asiyah, U. (2016). DAKWAH SIMPATIK: MERAH SIMPATI AUDIENS DI ERA GLOBAL. Gramedia Pustaka Utama.
- Boltman, A. (2001). CHILDREN STORY TELLING TECHNOLOGY DIFFERENCES IN ELLABORATION AND RECALL. Pennsylvania: Pennsylvania State University.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). PIMIKIRAN ABRAHAM MASLOW TENTANG MOTIVASI DALAM BELAJAR. *TAJDIR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48.
- D.N. (2010). Pengaruh kegiatan storytelling terhadap pertumbuhan minat baca siswa di TK Bangun 1 Getas Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Darmayanti, I., Arcanita, R., & Siswanto, S. (2020). IMPLEMENTASI METODE HADIAH DAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 20-38.
- Febrizal, A. (2020). KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN PENDEKATAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ferryka, P. Z., Rahmawati, I., Rofisian, N., & Suwartini, S. (2023). THE EFFECT OF REWARD TO STUDENT MOTIVATION IN KARANGANOM ELEMENTARY SCHOOL. *El Midad*, 15(2).
- Gainau, M. B. (2021). PSIKOLOGI ANAK. PT Kanisius.
- Ghazali, M. B. (1997). DA'WAH KOMUNIKATIF: MEMBANGUN KERANGKA DASAR ILMU KOMUNIKASI DA'WAH. CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Ilyas, F. D. (2023). PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA.
- Kundharu, S., & Slamet, S. Y. (2014). PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA; TEORIDAN APLIKASI. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.Kusumastuti,

- Muinah, A. (2018). PERAN KEGIATAN MUHADHOROH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN BINA INSANI PUTRI KECAMATAN SUSUKAN, KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2018 (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Naidoo, U., Reddy, K., & Dorasamy, N. (2014). Reading literacy in primary schools in South Africa: Educator perspectives on factors affecting reading literacy and strategies for improvement. *International Journal of Educational Sciences*, 7(1), 155-167.
- Novari, A. F., Ardini, F. M., Rostiana, H., Meliyawati, M., Widiatmoko, M., Rohimajaya, N. A., ... & Sauri, S. (2020). OPTIMALISASI MINAT BACA ANAK DESA MEDALSARI DI MASA PANDEMI MELALUI STORYTELLING. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 646-655.
- Ortlieb, E. T. (2010). BEYOND JUST BOOKS: SPARKING CHILDREN'S INTEREST IN READING. *International Journal of Education*, 2(2), 2-4.
- Sazidah, M., Hanifah, R. M., Haliza, R. V., & Marini, A. (2023). PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 829-838.
- Serrat, O. (2008). *STORYTELLING*. Manila: The Asian Development Bank (ADB).
- Syamsuddin (2016). *PENGANTAR SOSIOLOGI DAKWAH*. Kencana.
- Wahidin, W. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1).
- Yumnah, S. (2018). STRATEGI DAN PENDEKATAN PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 18-26.